

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pamali

Kata pamali secara bahasa adalah pantangan. Istilah Pamali biasa diartikan sebagai sebuah pantangan dari hal-hal yang menurut tradisi atau budaya tidak boleh dilakukan dengan cara sengaja sebab hal ini akan menyebabkan datangnya malapetaka atau faktor tidak baik yang akan menimpa seorang yang melanggar pantangan atau orang lain yang dekat bersama pelanggar pantangan tersebut. Di sisi lain ada pula yang mendefinisikan pamali sebagai sebuah larangan yang di tunjukkan untuk menakut-nakuti anak kecil pada zaman dahulu supaya tidak berani membantah atau melanggar perkataan dan perintah dari orang tua mereka.¹ Pamali memiliki kesamaan dengan istilah “tabu”, sebagaimana dalam e-KBBI yang berarti sesuatu yang dianggap suci (tidak boleh disentuh, diucapkan dan sebagainya); pantangan; larangan. Adapun menurut Wundt dalam Freud, Tabu adalah hukum kode tidak tertulis pada masyarakat terdahulu²

¹Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, “Indonesian parenting ,budaya pamali sebagai bentuk implementasi nilai moral agama pada pola asuh masyarakat kampung naga “ , (Penerbit: Edu Publisher, 2020), hlm. 29-30.

² Ibid

Perbedaan antara Pamali dan Tabu terdapat pada akibat atau sanksi yang akan didapatkan seseorang apabila ia melanggar, pelanggaran atas Pamali berkaitan pada sangsi fisik atau sosial, melainkan berbentuk *tulah*, baik berupa kemalangan, kutukan atau walat.³ Sedangkan tabu adalah sesuatu yang dilarang atau tidak diperbolehkan.

Menurut Danadibrata dalam kamusnya pamali adalah sebagai suatu larangan yang jika dilanggar akan mendatangkan celaka. Pamali merupakan warisan leluhur yang tidak dapat diganggu gugat. Ada legitimasi kata yang tidak tertulis mengenai larangan-larangan yang terdapat dimasyarakat desa. Pamali terpelihara secara lisan dari kegenarasi. Pamali memiliki nilai-nilai generasi kegenarasi. kebudayaan yang tinggi, dan dijadikan sebagai aturan tata kehidupan masyarakat adat desa. Sehingga pamali bisa dijadikan landasan pembelajaran dilingkungan masyarakat desa. Pamali merupakan hal yang paling penting dalam melestarikan hidup bersama alam. Dalam keberlangsungan hidup pamali diperlukan pewarisan agar tetap berlangsung dan tidak termakan oleh zaman. Pamali adalah sebuah pantangan atau larangan yang tidak boleh dilanggar, apabila dilanggar maka akan ada kesialan atau konsekuensi yang akan ditanggung oleh yang melanggar.⁴

³ AdHy Yos P., Melli Aryanti, Novia Hana Septiawati, Dores Andika, Alif Dio Setiawan, Abd. Rauf Arham, "Bahasan Bersama Hantarkan Sejarah Nandung" (Penerbit: Penerbit CV. Sarnu Untung, 2022) hlm. 102.

⁴ Dinadibrata, kamus besar sunda. Bandung. Kiblat (2019)

2. Pengertian Pamali Menurut Para Ahli

- a. Menurut Hidayat (2013). Pamali diartikan sebagai suatu konsep yang berfungsi sebagai larangan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan dasar yang jika dilanggar dipercaya akan mendatangkan bencana.⁵
- b. Menurut Dr. Nia Dewi Mayakania, S.Kar, M.Hum (2014). Pamali adalah suatu wujud kearifan lokal dari kebudayaan sunda yang sebetulnya berupa petuah atau pendidikan bagi generasi penerus supaya bisa menjaga warisan adat sunda dari para leluhurnya.⁶
- c. Menurut Poerwadarminta. Pamali adalah pantang, pantang berarti perbuatan, tindakan dan sebagainya yang terlarang (menurut adat atau kepercayaan), larangan berbuat atau melakukan sesuatu.⁷
- d. Menurut L.T Tandilinting. Pamali adalah ketentuan-ketentuan larangan dalam hubungan upacara dan kehidupan “aluk atau kepercayaan kekristenan masuk.⁸

Berdasarkan pandangan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa, pamali adalah larangan atau pantangan dalam masyarakat atau biasa dikatakan undang-undang yang tidak tertulis dalam masyarakat. Pamali yang berarti batasan atau aturan dalam

⁵ Helmina Kastanya, S. Pd, Pamali: Norma Lisan Masyarakat, (27 Desember 2016).

⁶ Dr. Nia Dewi Mayakania, S.Kar, M.Hum, Masalah Istila Pamali, (11 November 2014)

⁷ W.J.S. Poerwandarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).

⁸ L. Tangdilintin, Upacara Pemakaman Adat Toraja (Tana Toraja: Yalbu, 1980),10.

masyarakat. Pamali juga dapat dikatakan sebagai suatu kebiasaan yang diturunkan dari generasi kegenerasi yang terus dipegang teguh dalam masyarakat toraja hingga sekarang ini sebagai wujud dari ketaatan pada warisan budaya nenek moyang untuk dilestarikan.

3. Pengertian Ritual

Ritual merupakan tata cara dalam puja bakti atau suatu perbuatan sakral yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama. Ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat upacara dilakukan, alat-alat puja bakti, serta orang-orang yang melakukan puja bakti. Pada dasarnya ritual adalah rangkaian kata, tindakan pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda, peralatan dan perlengkapan, tempat, pakaian dan waktu.⁹

Pengertian ritual menurut Hadi merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai dengan sifat khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur, dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci. Ritual merupakan perangkat praktik yang biasanya ditentukan oleh aturan- aturan yang diterima secara jelas atau samar-samar maupun suatu ritual atau sifat simbolik yang ingin menanamkan nilai-nilai dan norma-norma perilaku tertentu melalui pengulangan yang secara

⁹ Hadion Wijiyo, "Modul Pendidikan Upacara Puja Bakti" Penerbit: Insan Cendekia Mandiri, 2021, hlm. 17.

otomatis mengimplikasikan adanya kesinambungan dengan masa lalu. Ritual yang menunjukkan adanya kesinambungan dengan masa lalu dan menunjukkan kekuatan unsur-unsur religi. Hal ini menunjukkan kepercayaan manusia terhadap keberadaan kekuatan gaib yang dianggap lebih tinggi kedudukannya daripada manusia, sehingga masyarakat menjalankan aktivitas ritual religi sebagai cara berkomunikasi dengan kekuatan gaib tersebut sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya. Ritual ini secara umum adalah sistem upacara yang merupakan wujud kelakuan dan religi.¹⁰

Pengertian ritual menurut bahasa adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Ritual dilaksanakan berdasarkan suatu agama atau bisa juga berdasarkan tradisi dari suatu komunitas tertentu. Kegiatan- kegiatan dalam ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan.¹¹

Ritus atau Ritual di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai tata cara dalam upacara keagamaan. Pengertian ini lebih menitik beratkan ritual keagamaan. Pengertian ini mirip dengan definisi ritual dalam Collin Dictionary. Dalam Kamus itu di sebutkan bahwa

¹⁰ Dewi Salindri, Sri Ana Handayani, "Hidupnya Ritual Unduh-Unduh Jemaat Greja Kristen Jawi Wetan" (Penerbit: Feniks Mudah Sejahtera, 2022) hlm. 2.

¹¹ Ika Rochdjatun Sastrahidayat, "Salat sebagai Software Menuju Kemuliaan Umat Manusia" (Penerbit: Universitas Brawijaya Press, 2019). hlm. 9.

ritual merupakan layanan keagamaan atau upacara lain yang melibatkan serangkaian tindakan yang telah diatur secara ketat.¹²

4. Pengertian Ritual Menurut Para Ahli

- a. Menurut Hadi (2006: 29). Merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai dengan sifat khusus, yang menimbulkan rasa hormat yang luhur, dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci.¹³
- b. Menurut Rossano (2021). Ritual dalam pengertian umum dan ritual interaksi sehari-hari, merupakan bagian dari kehidupan sosial manusia sepanjang sejarah.¹⁴
- c. Menurut Susane Langer dalam (Ghazali, 2011: 52) ritual adalah memperlihatkan tatanan atas symbol-simbol yang diobyekkan. Simbol-simbol ini mengungkapkan perilaku dan perasaan serta bentuk disposisi pribadi dan para pemujanya.¹⁵

Berdasarkan pandangan dari para ahli Jadi, ritual adalah bentuk upacara atau perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama, yang mengatakan bahwa ritual adalah suatu ungkapan yang

¹² Prof. Dr.Suprpto, M.Ag., *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara*, (Penerbit: Prenada Media, 2020), hlm. 92.

¹³ Ibid, 17.

¹⁴ Porat Antonius, *Bahasa: Rumah Kita Bersama*, (Penerbit: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 739.

¹⁵ Risa Nopianti, *Makna Ritual Mulud Dalam Mewujudkan Popularitas Golok Ciomas*, 2017.

lebih bersifat logis dari pada yang bersifat psikologis, ritual memperlihatkan tatanan atas simbol-simbol yang diobjekkan, yang memperlihatkan perilaku dan peranan secara bentuk pribadi para pemuja masing-masing.

B. Pandangan Alkitab tentang waktu

Alkitab mengajarkan kepada kita untuk hidup bijaksana, menghargai waktu yang diberikan Tuhan. Ada banyak ayat-ayat Alkitab menyinggung soal 'waktu'. "dan pergunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat." (Efesus 5:16). "Hal ini harus kamu lakukan, karena kamu mengetahui keadaan waktu sekarang, yaitu bahwa saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur. Sebab sekarang keselamatan sudah lebih dekat bagi kita dari pada waktu kita menjadi percaya." (Roma 13:11). "Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di di bawah langit ada waktunya." (Pengkhotbah 3:1-13).

C. Manfaat waktu dalam Alkitab

Pujilah TUHAN pada segala waktu, Mazmur 34:2. Dalam Efesus 1:3 kata "Terpujilah" dalam bahasa Yunani eulogetos juga bisa berarti diberkatilah, harus dipuji; dibicarakan dengan baik, yaitu dipuji disembah.

Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya, Pengkhotbah 3:1. Karena itu manfaatkanlah waktu secara efektif selagi kita masih diberi kesempatan untuk mempergunakannya, sebab

pada waktunya nanti, Allah akan meminta pertanggungjawaban itu kepada kita dalam pengadilan-Nya, sebab manusia tidak mengetahui waktu kecelakaan yang menyimpannya secara tiba-tiba. Tetapi bagi orang yang berakal budi akan berdiam diri pada waktu itu, karena waktu itu adalah waktu yang jahat, Amos 5:13.¹⁶

Pada waktu yang dikehendaki-Nya, Ia telah menyatakan firman-Nya dalam pemberitaan Injil yang telah dipercayakan kepadaku (Paulus) sesuai dengan perintah Allah, Juruselamat kita, Titus 1:3. Yaitu bahwa Yesus telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan (antilutron, tebusan yang dibayar dengan uang sebagai ganti rugi; imbalan) bagi semua manusia: Itu kesaksian (marturion, kesaksian dengan bukti; ungkapan saksi; kesempatan untuk bersaksi) pada waktu yang ditentukan (kairois idiosis, pada waktu yang tepat), I Timotius 2:6, yaitu saat yang akan ditentukan oleh Penguasa yang satu-satunya dan penuh berkat, Raja di atas segala raja dan Tuan di atas segala tuan, 6:15.

Allah berfirman di 2 Korintus 6:2, "Pada waktu Aku berkenan (dektos, yang dihargai, yang berkenan), Aku akan mendengarkan (epakouo, memperhatikan) engkau, dan pada hari Aku menyelamatkan, Aku menolong (boetheo, seseorang yang membutuhkan pertolongan) engkau." Sesungguhnya waktu ini adalah waktu perkenanan (euprosdektos, dapat

¹⁶ Wawan Widjanarto, *Hiduplah Dengan Penuh Hikmat Terhadap Orang-orang Luar Pergunakanlah Waktu Yang Ada*, 2011.

diterima, disambut baik) itu; sesungguhnya, hari ini adalah hari penyelamatan itu.¹⁷

D. Pandangan Alkitab Tentang Hari

Di dalam kitab (kejadian 1:1) "Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi". (Kejadian 1:2-5) "Bumi belum berbentuk dan kosong: gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air." (3)." Berfirmanlah Allah: "jailah terang." Lalu terang itu jadi." (4). "Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap." (5)." Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itulah malam. Jadilah petang dan jadilah pagi. Itulah hari pertama." (Kejadian 1: 8) "Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua". (Kejadian 1:13) "Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari ketiga". (Kejadian 1:19) "Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keempat". (Kejadian 1:23) "Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kelima". (Kejadian 1:31) " Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam".

E. Pandangan Teolog Tentang Waktu

Pandangan tentang waktu yang muncul dari pengalaman kita sehari-hari sebagai manusia dan sering disebut sebagai "waktu yang mengalir". Menurut pandangan ini, waktu sekarang hanya berlangsung sejenak. Apa

¹⁷ Ibid.

yang dulu menjadi "sekarang" sudah menjadi bagian masa lalu, sementara momen baru datang dari masa depan dan mengambil tempat. Jadi, masa depan berpotensi tetapi tidak benar-benar nyata, waktu sekarang memang benar-benar nyata, dan waktu lampau itu nyata tetapi tidak dapat dijangkau. Bagaimana pandangan tentang waktu ini berkaitan dengan konsep kekekalan Allah?¹⁸

Bahkan banyak teolog kontemporer memandang kekekalan ilahi sepenuhnya lebih bersifat temporal dibandingkan pengalaman kita tentang waktu. Kekekalan adalah keseluruhan waktu tanpa makna masa lalu sebagai yang hilang atau masa yang akan datang hanya sebagai kemungkinan yang menandai "aliran" waktu bagi kita. Untuk melakukan hal itu, mereka menolak dua gagasan yang lebih sederhana dari kekekalan kekekalan sebagai "saat sekarang" tanpa batas waktu yang di dalamnya semua momen dalam waktu melebur dalam satu momen tunggal dan kekekalan sebagai waktu yang mengalir tanpa batas yang mirip dengan waktu kita, hanya saja lebih banyak lagi. Sebagai gantinya Allah adalah sumber segala waktu dan Allah mengalami dunia dalam waktu. Bagi para teolog yang mengambil dari kepercayaan Kristen pada Allah Tritunggal sebagai sumber pandangan mereka tentang hubungan Allah dengan waktu, Allah sebagai yang kekal adalah sumber "supratemporal" dari temporalitas dunia. Ini berarti bahwa

¹⁸ Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Pdt. Prof. E. Gerrit Singgih, Ph.D. "Menjembatani Sains dan Agama" Penerbit: BPK Gunung Mulia, 2006. hlm 67-68.

kekekalan Allah bersifat temporal tanpa batas, tanpa waktu yang hilang atau tidak terwujudkan. Kekekalan adalah sebelum, di atas, dan setelah waktu dalam alam semesta. Kekekalan mencakup seluruh waktu bahkan jikalau alam semesta sudah tua tanpa batas dan berlanjut untuk selamanya. Allah di sini dipandang sebagai masa depan eskatologis dari alam semesta, tujuan masa mendatang yang akan dicapai alam semesta.

Kehidupan manusia tentu tidak terlepas dari namanya waktu. Semua aktivitas dilakukan dalam waktu tertentu dan seperti aturan yang telah ditetapkan secara permanen. Keadaan ini memperlihatkan bahwa hidup manusia telah terperangkap dalam lingkaran waktu. Ditambah lagi banyaknya pemikiran yang menganggap bahwa semua ada waktunya dan semua akan indah pada waktunya. Tentu, pemikiran ini telah mengikis pemikiran rasional dan membuat sebagian manusia kebingungan. Pengkhotbah 3:1-15 berusaha menjawab pemikiran tersebut dengan sebuah pemahaman di mana kedaulatan Sang Pencipta terselubung dibalik semuanya itu dan ada waktu yang tepat untuk segala hal yang diinginkan atau diperlukan. Sudah selayaknya manusia mengkaji dan memahami segala yang terjadi dalam hidup ini agar tidak terperangkap dalam lingkaran waktu, bahkan tidak berputar-putar pada suatu pemahaman yang keliru. Dengan begitu manusia dapat mengatur kehidupannya dengan baik dan mengakui kekuasaan Sang

*Pencipta. Semoga tulisan ini bisa menjawab apa yang menjadi keresahan dan kebingungan manusia pada saat ini.*¹⁹

Menurut Agustinus Waktu adalah sesuatu yang tidak kelihatan, tetapi begitu nyata." Pada waktu kita berjalan, waktu itu lewat diantara kaki kita. Pada waktu kita tidur, "waktu" sedang lewat disekitar tempat tidur kita. Ini semua memberikan keinsafan kepada kita, bahwa waktu sedang kita pakai, baik secara sadar maupun tidak. Kita sedang menjelajah di dalam sejarah, memakai waktu yang diberikan Tuhan kepada kita.

Waktu merupakan sesuatu esensi proses dalam dunia yang relatif; waktu berkaitan dengan proses. Segala sesuatu yang berada dalam proses tidak bersifat mutlak. Ini dalil yang sangat penting. Hanya Allah yang bersifat mutlak. Allah adalah Pencipta langit dan bumi; Dia telah menciptakan dunia relatif, maka Dia sendiri tidak terikat atau terbatas dalam dunia relatif. Akan tetapi, kita semua yang diciptakan dalam dunia mengalami proses, dan dalam proses kita memerlukan waktu, dan proses mengalami suatu esensi waktu. Itulah sebabnya, waktu adalah esensi dari proses dalam dunia relatif.²⁰

Pengertian dan kesadaran akan waktu ini penting sekali. Dan kalau kita mau menggarap pekerjaan Tuhan, kita tidak boleh membuang-buang waktu hanya untuk perselisihan dan saling mengkritik. Ada orang yang

¹⁹ Glendi S. Umboh, *Hidup Dalam Lingkaran Waktu*, Vol 1. No 2, (Juli 2020).

²⁰ Pdt. Dr. Stephen Tong, *Waktu dan Hikmat*, Penerbit: Lembaga Reformen Injil Indosenia, Jakarta 1994

demikian sempit di dalam memandang Kerajaan Allah. [Paulus](#) berkata, "Asal Injil (Kristus) diberitakan, baik dengan maksud palsu maupun dengan jujur." ([Filipi 1:18](#)) Dia melihat waktu lebih penting daripada metode dan yang lainnya. Akan tetapi, ini tidak berarti motivasi kita di dalam melayani Tuhan tidak penting, karena kita akan bertanggung jawab di hadapan Tuhan.²¹

Waktu merupakan suatu wadah untuk menampung segala peristiwa sejarah. Sejarah dicatat dalam buku, tetapi sejarah tidak ditampung di dalam buku, melainkan di dalam waktu. Waktu membentuk sejarah. Waktu dan kejadian-kejadian yang berada di dalam kelangsungan proses waktu membentuk keseluruhan sejarah; dan ini merupakan suatu hal yang sangat serius. Wells, seorang sejarawan Inggris yang bukan Kristen, pernah berkata, "Setiap titik dari sejarah demikian dekat pada Allah." Sayangnya, kita tidak mempunyai kesempatan untuk menanyakan apa maksud perkataannya itu sebenarnya. Akan tetapi, kebanyakan orang yang menyelidiki sejarah memang mempunyai kepekaan yang luar biasa tentang waktu.²²

²¹ Ibid.

²² Ibid.